

## BAB IV

### KESIMPULAN

Dari beberapa teori yang dipaparkan dan data yang sudah ada untuk diteliti dalam bab tiga, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kalimat bahasa Jepang tidak semua *joshi が* dan *を* yang berfungsi sebagai pemarah objek dapat saling dipertukarkan, hal tersebut tergantung dari predikatnya. Kesimpulan yang didapat setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Joshi が* dan *を* dapat saling besulih pada predikat bentuk keinginan *~たい*, dapat saling disulih dengan *joshi が* dan *を*. Namun perbedaannya hanya pada nuansa maknanya saja yang berbeda. Pada *joshi が* disertai dengan berbagai macam pilihan, sedangkan pada *joshi を*, tidak disertai dengan pilihan, hanya memutuskan pilihan.
2. a. *Joshi が* dan *を* berfungsi sebagai pemarah objek dari kategori semantik verba pada predikat seperti stative verb yaitu verba statis, tidak bergerak seperti pada verba *できる* 'dapat', pada verba tersebut digunakan *joshi が*.
- b. Continual verbs pada predikat *食べる, 教える, 話す, 買う, 食べる, 読んで, 洗う, 書く, 勉強する, 習う, 歌う* dan lain-lain. apabila diikuti

dengan bentuk **ている** pada kalimat, maka predikat tersebut menjadi aspek progresif (perbuatan atau keadaan yang sedang berlangsung). Verba ini digunakan pada *joshi* **を**.

c. Stative-continual verb pada predikat **わかる, 聞こえる, 見える** verba tersebut dapat digunakan pada stative verb atau continual. Predikat tersebut hanya digunakan oleh *joshi* **が**.

d. Non volitional-non emotive pada kata kerja dan verba **できる, 見える, 聞こえる, 分かる**. Predikat ini menggunakan *joshi* **が**. Akan tetapi, pada non-volitional verb di atas tidak dapat digunakan dalam bentuk keinginan, kemampuan, maupun bentuk perintah. Karena predikat tersebut bukan suatu unsur kesengajaan, tetapi tanpa disengaja, sesuatu hal tersebut sudah pasti, contohnya seperti pada predikat **見える, 聞こえる** ‘terlihat ,terdengar’ .